

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum Depdiknas 2004 menyebutkan bahwa standar kompetensi matematika di sekolah dasar yang harus dimiliki siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran bukanlah penguasaan matematika, namun yang diperlukan ialah dapat memahami dunia sekitar, mampu bersaing, dan berhasil dalam kehidupan (Susanto, 2013: 184). Standar kompetensi yang dirumuskan dalam kurikulum ini mencakup pemahaman konsep matematika, komunikasi matematis, koneksi matematis, penalaran dan pemecahan masalah, serta sikap dan minat yang positif terhadap matematika. Pembelajaran yang sesuai dengan minat belajar siswa dapat memotivasi siswa untuk belajar dan mendalami pembelajaran tersebut.

Berbicara motivasi didalam Al-Qur'an, sungguh akan membawa pada kesimpulan bahwa Allah SWT adalah sebaik-baiknya motivator. Salah satunya dalam ayat Al-Qur'an berikut.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“ Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang di beri ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al- Mujadillah: 11)

Ayat ini memberikan motivasi bagi umat Islam untuk terus belajar dan menuntut ilmu sebanyak-banyaknya, karena dengan ilmu itulah Allah SWT akan mengangkat derajat umat Islam.

Motivasi belajar dan motivasi bekerja menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 84) merupakan penggerak kemajuan masyarakat. Kedua motivasi tersebut perlu dimiliki oleh siswa SLTP dan SLTA, sedangkan guru SLTP dan SLTA dituntut memperkuat motivasi siswa SLTP dan SLTA (Monks, Knoers, Siti Rahayu, 1989; Biggs & Telfer, 1987; Winkel, 1991). Berdasarkan pendapat di atas, dikatakan bahwa motivasi belajar penting dan diperlukan siswa untuk memberikan semangat belajar dan meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan fakta dan informasi yang didapat Muh. Yusuf Mapeasse (2009) dari guru SMK Negeri 5 Makassar, mengatakan bahwa 70% siswa memiliki motivasi belajar yang rendah. Berdasarkan hasil observasi yg dilakukan oleh Rahmat, Sri dan Harlita (2011) di kelas VIII D SMP N 14 Surakarta dari 40 siswa diketahui kurang dari 75 % siswa menunjukkan kurangnya motivasi belajar. Berdasarkan fakta dan hasil observasi tersebut, diperoleh informasi bahwa motivasi belajar siswa tersebut masih rendah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran matematika kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Palembang bahwa motivasi belajar matematika siswa masih rendah, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya ketertarikan siswa terhadap pelajaran matematika, siswa menganggap matematika pelajaran yang sulit dan metode pembelajaran yang kurang menyenangkan dan inovatif.

Salah satu bentuk pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah menggunakan metode pembelajaran yang inovatif sehingga

menarik minat siswa (Hosnan, 2014: 444). Berdasarkan pendapat tersebut diperlukan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik minat siswa sehingga siswa dapat termotivasi dalam pembelajaran.

Salah satu pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah pembelajaran kooperatif. Manfaat pembelajaran kooperatif menurut Suryani dan Agung (2012: 81) diantaranya adalah meningkatkan motivasi belajar, harga diri dan sikap perilaku positif sehingga dalam pembelajaran kooperatif peserta didik akan tahu kedudukannya dan belajar untuk saling menghargai satu sama lain. Menurut Fathurrohman (2012: 53) pembelajaran kooperatif mempunyai cukup banyak ide model atau varian. Seperti *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), *Teams Games Tournaments* (TGT), *Snowball Throwing*, *Jigsaw*, *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dan lainnya.

Metode pembelajaran yang inovatif dan meningkatkan minat siswa salah satunya adalah metode *Two Stay Two Stray* (TS-TS), kelebihan metode *Two Stay Two Stray* menurut Shoimin (2016: 225) diantaranya adalah membantu meningkatkan minat dan prestasi siswa. Berdasarkan pendapat tersebut, metode *Two Stay Two Stray* dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan fakta dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Luluk Alhikmah dalam skripsinya yang berjudul penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Two*

Stay Two Stray dikatakan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agung Hidayat dalam skripsinya yang berjudul penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Tempel dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dapat meningkatkan motivasi belajar. Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas, dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran *two stay two stray* dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dari penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Metode *Two Stay Two Stray* (TS-TS) untuk Melihat Motivasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Palembang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode *Two Stay Two Stray* (TS-TS).

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode *Two Stay Two Stray* (TS-TS).

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil pada penelitian ini bagi siswa, guru dan sekolah adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Membantu siswa lebih aktif dan berminat dalam belajar melalui pengalaman belajar yang baru, sehingga siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar pada materi pembelajaran matematika.

2. Bagi Guru

Membantu tugas guru dalam memotivasi siswa selama proses pembelajaran matematika secara efektif dan mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran melalui metode pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

3. Bagi Sekolah

Membantu sekolah untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan pada pelajaran matematika dan pengalaman belajar yang berkesan sehingga pada saat mengajar dapat menggunakan metode ini pada pembelajaran matematika.